

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupannya, manusia selalu mengalami perubahan karena manusia senantiasa berfikir dan mewujudkan pikirannya dalam sebuah kegiatan. Hal ini berlangsung secara terus-menerus sehingga menjadi kebudayaan terpelihara. Karya sastra merupakan sebuah ungkapan pikiran dan perasaan seorang pengarang dalam usahanya untuk menghayati sebuah kejadian-kejadian yang ada disekitarnya.¹

Salah satu kesusastraan yang cukup terkenal di Indonesia adalah kesusastraan Jawa. Kesusastraan Jawa ini merupakan salah satu hasil kebudayaan masyarakat Jawa itu sendiri. Kesusastraan Jawa juga tidak terlepas dari daerah-daerah di sekitarnya. Agus Sugiharto dan Ken Widyawati mengutip dari pendapat tokoh. Menurut Raffles dalam bukunya penduduk asli Jawa, Madura, dan Bali. menjalin hubungan yang dekat satu sama lain dalam berbagai hal, menggunakan karakter penulisan yang sama dan kelihatannya terdapat satu bahasa yang umum diseluruh kepulauan ini.²

Dari bahasa yang umum terdapat 4 dialek yang secara materi berbeda satu sama lain, sehingga secara umum bisa dianggap sebagai bahasa terpisah. Karya

¹ Ummu Hanifah dan Yenni Hayati, "Cerita rakyat jawa tengah tujuh bidadari dari kayangan dengan the swan maidens dari london (analisis unsur intrinsik sastra bandingan)," *Diglosia*, vol. 4, no.1 (Februari, 2020): 82.

² Agus suguharto. *Legenda curug bidadari (kajian strukturalis levis-strauss)*. Suluk indo. Vol, 2.no, 2(2013) 202.

sastra umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu sastra tulis dan sastra lisan. Karya sastra tulis ini merupakan sebuah karya sastra yang disampaikan dengan

cara dibukukan. Sastra tulis dianggap sebagai ciri sastra modern karena bahasa tulisan dianggap sebagai refleksi peradaban masyarakat yang lebih maju. Sedangkan karya sastra lisan merupakan suatu cerita yang bersifat kelisanan dan kemudian diturunkan secara lisan dari generasi ke generasi. Sastra lisan juga dapat diartikan sebagai kesusasteraan yang mencakup ekspresi kesusasteraan warga yang menjadi sebuah kebudayaan kemudian disebarluaskan dan diturunkan secara turun menurun dari mulut ke mulut.³

Dalam perjalanannya karya sastra lisan menemukan tempat dan bentuk masing-masing di setiap daerah pada ruang etnik dan suku yang mengusung flok budaya dan adat yang berbeda-beda. Sastra lisan telah bertahan cukup lama dalam mengiringi sejarah bangsa Indonesia dan menjadi semacam ekspresi estetis tiap-tiap daerah dan suku yang tersebar di Nusantara.

Salah satu jenis dari karya sastra lisan adalah cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan bagian dari kebudayaan kolektif yang tersebar dan diwariskan turun temurun. Di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik itu dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat.⁴ Sastra lisan termasuk cerita lisan yang merupakan warisan budaya nasional dan mempunyai nilai-nilai yang patut dikembangkan kemudian dimanfaatkan untuk kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, antara lain dalam hubungannya dengan pembinaan apresiasi karya sastra, sastra lisan merupakan tradisi sastra yang mencakup ekspresi kesusasteraan

³ Ibid

⁴ James Danandjaja. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dogeng Dll.* Cetakan V. (Jakarta : PT Pustaka Utama Gravitasi), 1986. 45

warga suatu kebudayaan yang disebarkan dan diturunkan secara lisan dari mulut ke mulut yang umumnya berkembang di dalam masyarakat pedesaan.

Cerita rakyat juga dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat lewat bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya dan sosial masyarakat tersebut. Kemudian Nurhadi mengemukakan bahwa memahami karya sastra bukanlah pekerjaan yang mudah, karena kita di hadapkan dengan sebuah teks yang tentunya harus diberi makna dan juga nilai.⁵

Cerita rakyat sebagai prosa lama semakin terpinggirkan oleh prosa baru sehingga keberadaanya perlu di lestarikan untuk mempertahankan kebudayaan yang ada di suatu daerah. Pada umumnya di setiap daerah memiliki cerita rakyat secara turun temurun yang kemudian sampai saat ini masih dipercaya sebagai warisan leluhur yang perlu dilestarikan. Kearifan lokal dalam cerita rakyat Joko Tarub ini juga merupakan salah satu cerita rakyat yang tentunya tidak terlepas dari nilai-nilai kehidupan. Salah satu upaya untuk nilai-nilai tersebut adalah dengan melakukan penelitian dan pengkajian. Sastra-sastra daerah yang dimiliki oleh ratusan suku bangsa dan didukung oleh ratusan daerah di Indonesia, upaya seperti ini akan menunjang penyebarluasan dan pelestarian sastra daerah.

Cerita rakyat mengandung nilai-nilai pendidikan dan juga norma-norma yang berkaitan dengan tata-tata kehidupan. Namun masyarakat khususnya para orang tua kurang menyadari akan hal tersebut, dan kurang menyadari betapa pentingnya nilai-nilai- nilai yang terkandung cerita rakyat yang dapat digunakan

⁵ Rahmatia Ayu Saputri, "nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat "JAKA TARUB" di daerah jawa tengah," Jurnal Bastra, vol. 1, no, 1, (Maret, 2012): 1.

sebagai salah satu sumber atau alat untuk mendidik anak-anak agar memiliki akhlak yang mulia. Perlu disadari bersama bahwa dengan membiasakan anak mengetahui cerita rakyat serta menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sejak dini dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak menjadi hamba yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁶

Melihat kenyataan tersebut, maka cerita rakyat tentu perlu di lestarikan agar tidak pudar, punah ataupun lenyap. Seperti halnya daerah lain di Indonesia di kalangan masyarakat Madura juga banyak terdapat jenis cerita rakyat atau yang lebih dikenal dengan sebutan dongeng. Dalam hal ini terdapat perbedaan cerita rakyat Joko Tarup versi Madura dan Joko Tarup versi Jawa, adapun letak perbedaannya yaitu terletak pada akhir cerita. Pada cerita rakyat Joko Tarup versi Jawa Nawang Wulan kembali ke khayangan dan meninggalkan kehidupan di bumi. Sedangkan pada cerita rakyat Joko Tarup versi Madura ketika Nawang Wulan pergi ke khayangan dia masih peduli dengan kehidupan di bumi dan memberikan simbol berupa *Peyol* (Clurit) kepada Joko Tarup.

Selain sebagai hiburan cerita rakyat juga merupakan alat pendidikan dan sarana pengungkapan isi hati dan tanggung jawab kita sebagai penikmat sekaligus pewaris sastra lisan yaitu bagaimana menempatkan karya sastra tersebut menjadi karya sastra yang mudah dipahami agar dapat dinikmati oleh semua kalangan dan menjadikan nilai-nilai positif yang terkandung didalamnya sebagai alat untuk mengaplikasikan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. jadi sehubungan dengan

⁶ Ibid. 02.

uraian tersebut antara karya sastra dengan tatanan nilai kehidupan itu saling berkaitan sehingga kehadirannya sangat diperlukan dalam kehidupan masyarakat.

Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian dan pengkajian yang lebih akurat. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat Joko Tarup di daerah Pamekasan Madura kemudian penelitian ini juga akan fokus mendeskripsikan struktur dan juga fungsi cerita rakyat Joko Tarup.

Alasan ketertarikan Peneliti menganalisis kearifan lokal cerita rakyat Joko Tarup ini yaitu untuk menyebarluaskan kepada pembaca bahwa di dalam cerita rakyat Joko Tarup terdapat struktur serta nilai-nilai kehidupan yang dapat bermamfaat bagi kehidupan masyarakat. Karena terkadang cerita rakyat Joko Tarup ini sebagai cerita yang cukup familiar di Madura khususnya di Pamekasan sering kali dianggap oleh masyarakat (pembaca) sebagai cerita yang hanya formalitas belaka serta cerita turun temurun yang tidak mengandung nilai. Hal itu karena tokoh utama yaitu Joko Tarup dikisahkan sebagai pemuda yang mencuri selendang salah satu bidadari. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dijabarkan bahwa tokoh-tokoh yang melatarbelakangi cerita ini juga memiliki sifat baik yang dapat dijadikan sebagai contoh ataupun teladan untuk masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Struktur Levis Strauss dalam cerita rakyat Joko Tarup ?

2. Apa Saja Nilai-Nilai Dalam Cerita Rakyat Joko Tarup ?
3. Bagaimana Fungsi Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Joko Tarup?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Struktur Levis Strauss dalam cerita rakyat Joko Tarup
2. Mendeskripsika Fungsi kearifan lokal dalam cerita rakyat Joko Tarup
3. Mendeskripsikan nilai-nilai dalam cerita rakyat Joko Tarup

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki kegunaan bagi pihak-pihak dibawah

:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu bahasa terutama dalam studi kebudayaan agar dapat menjadi bahan referensi yang akurat bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa dalam proses pengayaan keilmuan. Kemudian dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan referensi

untuk menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang karya sastra lisan dalam proses belajar dan pembelajaran.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang nilai-nilai maupun fungsi dari cerita rakyat Joko Tarup, kemudian dapat diambil nilai-nilai positifnya dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

c. Bagi Pendidikan

Dalam dunia pendidikan juga diharapkan penelitian ini dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuannya agar siswa dapat mengetahui sejarah-sejarah cerita rakyat yang berasal dari daerahnya sendiri, kemudian diharapkan dari hasil penelitian ini juga guru dapat menyampaikan dengan baik kepada siswa mengenai sejarah cerita rakyat Joko Tarup ini.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan, sehingga pembaca dapat memahami makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, dan pembaca memperoleh pemahaman dan memiliki persepsi yang sama dengan penulis, definisi-definisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah suatu konsep mengenai gambaran masyarakat yang berasal dari nilai-nilai luhur nenek moyang yang telah membudaya.

2. Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah pengisahan dari lisan ke lisan mengenai suatu kejadian di suatu tempat dan berkembang di masyarakat pada masa lampau hingga masa sekarang.

3. Strukturalisme Levis-Strauss

Strukturalis Levis Strauss adalah Teori yang dipandang sebagai salah satu teori penelitian kesastraan yang berkaitan erat dengan masalah antropologi budaya

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritis yang sedang di bangun dan sebagai pembeda dengan penelitian selanjutnya. Penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Suhartono, Bambang Yulianto, Anas Ahmadi yang berjudul cerita rakyat di Pulau Mandangin : Kajian Struktural Antropologi Levis Strauss. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif etnografis dengan teknik pengumpulan datanya yakni pengamatan (perekam dan pencatatan) dan wawancara . Hasil dari penelitian ini yaitu Strukur Ekologis yang berada di pulau mandangin, struktur sosiologis yang berada di pulau mandangin, struktur ekonomis yang berada di pulau mandangin, struktur kosmologis yang

berada dipulau mandangin. Persamaanya Suhartono, Bambang Yulianto, Anas Ahmadi mengkaji mengenai cerita rakyat di Pulau Mandangin menggunakan Kajian Struktural Antropologi Levis Strauss. sedangkan peneliti mengkaji mengenai Cerita rakyat Joko Tarup di Pamekasan juga menggunakan kajian strukturalisme levis strauss. Perbedaannya terletak pada Tempat penelitian yakni Suhartono, Bambang Yulianto, Anas Ahmadi di Pulau Mandangin sedangkan peneliti di Pamekasan.⁷

Kedua, penelitian yang di lakukan oleh Agus Sugiharto Dan Ken Widiawati yang berjudul Legenda Curug 7 Bidadari (Kajian Strukturalis Levis-Straus). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis isi. Sumber data yang digunakan berupa dokumen dan informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi lapangan diantaranya pengamatan, wawancara, analisis dokumen (transkripsi dan terjemah). Hasil dari penelitian ini yaitu analisis strukturalnya menjelaskan bahwa di dalam cerita rakyat ini terdapat hubungan unit-unit (yang merupakan struktur) yang tidak terisolasi, tetapi merupakan kesatuan-kesatuan relasi yang dapat di kombinasikan dan digunakan untuk mengungkapkan makna dibalik mitos cerita rakyat tersebut. Berdasarkan hasil dari penelitian ini ditemukan persamaan dan persamaan. Adapun persamaannya dari penelitian Agus Sugiharto dan Ken Widiawati dengan penelitian peneliti yaitu memiliki kesamaan variabel penelitian yaitu sama sama menggunakan kajian Strukturalis Levis-Straus. Adapun perbedaannya yaitu

⁷ Suhartono, Bambang yulianto, "cerita rakyat di pulau mandingan:kajian struktural antropologi Claude levis-strauss,".journal of unair,vol.23,no 4,(2010):304-311

penelitian Agus Sugiarto Dan Ken Widiawati mendeskripsikan Cerita Curug 7 Bidadari sedangkan penelitian peneliti ini mendeskripsikan Cerita Kearifan Lokal Joko Tarup Yang Ada Di Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.⁸

Ketiga, Penelitian yang di lakukan oleh Rahmatia Ayu Saputri yang berjudul Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat “Jaka Tarup” Di Daerah Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian yang di dalamnya memuat nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat Jaka Tarup di Jawa Tengah, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, sumber data dalam penelitian ini sumber data tertulis sedangkan teknik pengumpulan datanya membaca dan mencatat. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa ada beberapa nilai yang terdapat dalam cerita rakyat Jaka Tarup di Jawa Tengah yang pertama nilai keindahan (estetika), nilai gotong royong, nilai tanggung jawab, nilai moral dan terakhir nilai budaya. Persamaanya Rahmawati Ayu Saputri mengkaji mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat Joko Tarup versi Jawa Tengah sedangkan peneliti juga mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat Joko Tarup akan tetapi versi Madura Jawa Timur. Kemudian perbedaanya terletak pada objek tempat yang di teliti yaitu Madura Jawa Timur dan Jawa tengah.

9

⁸ Sugiharto, Agus dan Ken Widyawati. “*Legenda Curug 7 Bidadari* (Kajian Strukturalis Levi-Strauss).”jurnal suluk indo,Vol.2, No 2. (april, 2013) : 202

⁹ Rahmatia ayu saputri,“nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat jaka tarup di daerah jawa tengah,” jurnal bastra,vol.1,no 1, (maret, 2016): 56.

Tiga penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti, persamaan tersebut terletak pada teori yang digunakan yakni teori strukturalisme Levis Strauss. Persamaan tiga penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas juga terletak pada pendekatan metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif etnografis. Selain persamaan tersebut, tiga penelitian yang telah disebutkan diatas juga memiliki perbedaan dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu terletak pada objek penelitian.

Tiga penelitian yang disebutkan diatas, mendeskripsikan cerita rakyat Joko Tarup yang terletak di Jawa melalui struktur Levis Strauss, fungsi serta nilai budaya, sedangkan penelitian yang akan diteliti akan mendeskripsikan cerita rakyat Joko Tarup yang terletak di Madura Pamekasan, selain itu perbedaan terletak pada tempat penelitian.

Tiga penelitian yang disebutkan diatas bertujuan untuk mendeskripsikan Cerita rakyat Joko Tarup sesuai dengan tataran struktur Levis Strauss, sedangkan tujuan penelitian yang akan peneliti teliti adalah mendeskripsikan cerita rakyat Joko Tarup Di Pamekasan tataran struktur Levis Strauss.